

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia menunjukkan persaingan yang semakin ketat, oleh sebab itu perusahaan harus mampu bersaing dengan menawarkan produk yang dapat memberikan kepuasan kepada konsumen (*customer satisfaction*), karena kepuasan konsumen merupakan hal terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Faktor utama yang menentukan kinerja perusahaan adalah mutu barang yang dihasilkan. Mutu adalah keseluruhan gabungan karakteristik produk dan jasa dari pemasaran, rekayasa, produksi, pemeliharaan yang membuat produk dan jasa memenuhi harapan pelanggan (Feigenbaum, 1983, hal:7). Adanya mutu dari produk yang semakin baik, diharapkan kepuasan konsumen dapat terpenuhi.

Produk yang bermutu adalah produk yang dapat memenuhi berbagai harapan pelanggan (Supriyono, 1994: 377-378). Mutu produk merupakan hal yang penting dalam menghadapi persaingan, karena mutu dapat mempengaruhi daya jual produk. Produk akan laku keras apabila mutu produk dinilai baik, dan produk akan berkurang penjualannya apabila mutu produk tersebut dinilai kurang baik oleh konsumen. Disini nampak jelas bahwa peranan mutu sangat mempengaruhi pilihan konsumen terhadap berbagai macam produk yang beredar di pasaran, dan untuk itu perlu dilakukan pengendalian mutu terhadap setiap kegiatan produksi

perusahaan untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan selera konsumen.

Dalam usaha untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan mutu dari suatu produk, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang disebut dengan biaya mutu. Biaya mutu adalah biaya yang timbul karena mungkin atau telah dihasilkan produk yang jelek mutunya (Hansen Mowen, 2000:7). Biaya mutu timbul karena mutu produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi mutu yang direncanakan. Produk yang mutunya tidak memuaskan mengakibatkan timbulnya biaya mutu yang tinggi dan itu akan merugikan perusahaan karena harus mengeluarkan biaya yang seharusnya dapat dihindari jika perusahaan memiliki pengendalian mutu yang baik.

Biaya mutu dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori (Hansen Mowen, 2000:7) :

1. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*) adalah biaya yang terjadi untuk mencegah mutu yang jelek pada produk atau jasa yang dihasilkan.
2. Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*) adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk atau jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan.
3. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*) adalah biaya yang terjadi karena adanya produk atau jasa yang tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan.

4. Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*) adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan dan kebutuhan pelanggan setelah barang dikirim ke pelanggan.

Mutu sangat penting bagi eksistensi perusahaan. Oleh karena itu masalah mutu merupakan suatu hal yang penting di dalam menentukan strategi bisnis yang akan dijalankan oleh perusahaan. Usaha untuk menjaga dan meningkatkan mutu produk berhubungan erat dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan program pengendalian mutu tersebut. Dalam melakukan pengendalian terhadap biaya mutu diperlukan pemahaman mengenai perilaku biaya mutu. Tingkat biaya mutu optimal dapat dicapai apabila terdapat keseimbangan antara biaya pengendalian produk rusak (biaya pencegahan dan biaya penilaian) dengan biaya kegagalan, jika biaya pengendalian naik, maka biaya kegagalan turun (Supriyono, 1994: 382-384). Selama penurunan biaya kegagalan lebih besar daripada kenaikan biaya pengendalian, terjadi penghematan biaya (*cost saving*) sebesar selisih kenaikan biaya pengendalian dan penurunan biaya kegagalan menghasilkan selisih (*cost saving*) nol. Dalam keadaan ini biaya mutu dikatakan optimal

Perusahaan dengan program mutu yang efektif akan memiliki pengendalian mutu yang baik. Hal ini terjadi jika biaya pencegahan dan biaya penilaian naik, sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal turun (Supriyono, 1994:385). Hal ini dapat membantu manajemen melakukan tindakan koreksi agar dapat melakukan penghematan biaya mutu di masa datang.

Bagi perusahaan yang menganggap serius masalah yang berkaitan tentang mutu, maka kegiatan pengendalian biaya mutu menjadi sangat penting peranannya. Pengendalian biaya mutu dapat membantu manajemen untuk mengevaluasi dan membandingkan biaya mutu yang terjadi dengan yang direncanakan dan diharapkan dapat mengambil tindakan-tindakan untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu agar perusahaan dapat bertahan hidup dalam persaingan bisnis yang ketat.

PT Maesindo adalah sebuah perusahaan manufaktur yang terletak di Karangjati RT/RW 07/03 Bangunjiwo, Kasihan, Bantul 55184 Indonesia. PT Maesindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang proteksi kesehatan seperti topi dan pakaian operasi, oreka (asesoris dibidang restoran) seperti topi dan pakaian koki, asesoris rumah tangga seperti tas belanja, sarung bantal, *bed cover*, serta memproduksi kain *non woven*. Bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan produk-produk tersebut berupa kain *non woven*, *paper*, *viscose*, dan *cotton*.

Dalam menghadapi persaingan yang ketat PT Maesindo mempertimbangkan mutu produk yang dihasilkan. Setiap melakukan proses produksi PT Maesindo memiliki tingkat toleransi kerusakan sebesar 3%, dan setiap kali memproduksi suatu produk pasti terdapat tingkat kerusakan. Tingkat kerusakan yang dialami PT Maesindo Indonesia dari tahun ke tahun masih diatas 3%, pada tahun 2006 tingkat kerusakan 4% dan tahun 2007 turun menjadi 3,7%. Tingkat kerusakan mengalami penurunan akan tetapi masih di atas 3%. PT Maesindo sendiri sudah mempunyai

pengendalian mutu, akan tetapi pengendalian mutu tersebut belum terlaksana dengan baik dan belum efektif, pengendalian mutu tersebut yaitu :

1. Standarisasi Produk (*Technical Data Sheet* dan urutan proses)
2. Standarisasi Bahan
3. Standar Operasi Produksi (Pelatihan karyawan, Perbaikan Rutin Mesin, dll)
4. Inovasi Teknologi

Dalam melakukan upaya peningkatan mutu diperlukan kegiatan mutu. Kegiatan mutu tersebut mulai dari pemilihan bahan baku, pemotongan, masuk ke mesin cetak, *quality control*, dan *packing* yang dijalankan oleh perusahaan mengakibatkan timbulnya biaya yang disebut biaya mutu. PT Maesindo belum membuat laporan biaya mutu karena biaya-biaya yang terjadi masuk ke dalam biaya produksi yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik sehingga belum dikelompokkan kedalam klasifikasi biaya mutu, karena belum dikelompokkan maka belum dapat dievaluasi efektivitas biaya-biaya yang berkaitan dengan mutu. Tujuan dievaluasi efektivitas biaya-biaya tersebut supaya PT Maesindo dapat meningkatkan usaha pengendalian kerusakan produk untuk mengurangi biaya kegagalan.

Pengendalian biaya mutu efektif dapat tercapai jika kenaikan biaya pengendalian diikuti dengan penurunan biaya kegagalan (Supriyono, 1994:385). Selama penurunan biaya kegagalan lebih besar daripada kenaikan biaya pengendalian, maka perusahaan harus secara kontinyu meningkatkan usaha-usaha untuk mencegah dan mendeteksi ketidaksesuaian unit-unit produk yang tidak

sesuai dengan persyaratannya. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis efektivitas terhadap biaya-biaya yang berkaitan dengan mutu, sehingga PT Maesindo dapat mengetahui kapan menambah, mempertahankan dan mengurangi aktivitas mutu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih lanjut tentang biaya mutu pada PT MAESINDO, dengan judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA MUTU PADA PT MAESINDO INDONESIA”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah pengendalian biaya mutu pada PT Maesindo Indonesia pada periode tahun 2006 – 2007 sudah efektif?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka didalam penelitian ini, penulis memberikan batasan yaitu:

1. Data-data biaya yang akan dianalisis merupakan data tahunan yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2007.
2. Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada produksi Oreka (asesoris di bidang restoran) dengan bahan dasar *paper*, karena dalam proses produksi membutuhkan ketelitian dalam pembuatan produk tersebut.

3. Komponen biaya yang termasuk biaya mutu adalah komponen biaya yang dapat dilihat dalam laporan keuangan (*observable quality cost*) artinya hanya komponen biaya mutu yang tercatat dalam catatan akuntansi perusahaan. Sementara biaya mutu yang bersifat tersembunyi (*hidden cost*) tidak diukur karena kesulitan dalam pengukuran.
4. Efektif tidaknya pengendalian biaya mutu dianalisis dengan membandingkan persentase peningkatan/penurunan biaya pengendalian dengan persentase peningkatan/penurunan biaya kegagalan yang terjadi pada periode 2006-2007. Selama penurunan biaya kegagalan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya pengendalian maka pengendalian biaya mutu yang terjadi efektif.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian biaya mutu pada PT Maesindo Indonesia pada periode tahun 2006 – 2007 sudah efektif.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dan mengetahui penerapan biaya mutu dalam sebuah perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi tambahan masukan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan terutama yang berhubungan dengan biaya mutu di masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Akademisi

Dapat digunakan sebagai bacaan untuk menambah pengetahuan dan bahan acuan bagi pihak akademisi yang hendak melakukan atau melanjutkan penelitian yang serupa.

1.6. Metode Penelitian

Agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang ditetapkan maka perlu disusun tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

1.6.1. Objek penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan PT Maesindo Indonesia yang berlokasi di Karangjati RT/RW 07/03 Bangunjiwo, Kasihan, Bantul 55184.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan diperoleh dari:

a. Wawancara

Wawancara secara langsung kepada:

- Bagian akuntansi, untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan biaya mutu perusahaan dan untuk memperoleh data-data akuntansi yang diperlukan dalam penelitian.

- Bagian produksi, untuk mengetahui cara pembuatan produk, aktivitas-aktivitas kualitas yang dilakukan dan penyebab terjadinya kegagalan produk.

b. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dan meneliti langsung terhadap objek penelitian.

1.6.3. Data

Jenis data yang diperlukan untuk melakukan penulisan ini adalah:

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Data biaya pengendalian mutu yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian tahun 2006 dan 2007.
3. Data biaya kegagalan produk yang terdiri dari biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal tahun 2006 dan 2007.
4. Data penjualan tahun 2006 dan 2007

1.6.4. Metode Analisis Data

1. Mengelompokkan data biaya mutu ke dalam dua kelompok biaya, yaitu biaya pengendalian (biaya pencegahan dan biaya penilaian) dan biaya kegagalan (Biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal)
2. Mengukur komposisi setiap elemen-elemen biaya mutu berdasarkan persentase dari total biaya mutu pada tahun 2006-2007
3. Menganalisis efektivitas pengendalian biaya mutu sesuai dengan kriteria program mutu efektif dengan mengukur kenaikan dan

penurunan biaya pengendalian serta biaya kegagalan selama tahun 2006-2007. Pengukuran efektivitas biaya mutu secara persentase, persentase biaya kegagalan harus lebih besar daripada persentase kenaikan biaya pengendalian sehingga tercapai program mutu yang efektif.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II BIAYA MUTU

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan yaitu pengertian mutu, biaya mutu, pengukuran biaya mutu, pelaporan biaya mutu, konsep biaya mutu efektif, pengendalian biaya mutu.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan dan perkembangannya, misi dan tujuan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, proses produksi, hasil produk produk, dan pemasaran.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis laporan biaya mutu berdasarkan persentase kenaikan atau penurunan total biaya mutu terhadap penjualan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulis bagi perusahaan berkaitan dengan pengendalian biaya mutu.